

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN TINGKAT  
KEPATUHAN PASIEN MENGIKUTI PROGRA KESEHATAN  
DI POLI KLINIK RAWAT JALAN RSD BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Viky Trimulyanto<sup>1</sup>, Asmuji<sup>2</sup>, Komarudin <sup>2</sup>

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Jember

E-Mail : Ky\_an35@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Kepatuhan adalah perilaku positif yang dilakukan oleh pasien untuk mencapai tujuan terapeutik yang ditentukan bersama-sama antara pasien dan petugas kesehatan. Kepatuhan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan atau pemberian instruksi pada pasien, yang sebagian besar ditentukan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan di poli klinik rawat jalan RSD Balung. Metode penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan analisis *spearman rho*. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $p= 0,000$ . Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang erat antara *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan di poli klinik rawat jalan RSD Balung. Sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah quota sampling. Data dianalisa secara statistic dengan menggunakan rumus uji *spearman rho*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perawat di RSD Balung harus memberikan *discharge planning* dengan baik sehingga dapat menimbulkan kepatuhan mengikuti program kesehatan yang baik pada pasien.

Kata Kunci : Discharge Planning, Kepatuhan, Pasien

Daftar Pustaka : 29 (1997-2015)

## ABSTRACT

*Compliance is positive behaviors performed by the patient to achieve the therapeutic objectives defined jointly between the patient and health care workers. Compliance refers to the ability to maintain programs related to health promotion or provision of instruction in the patient, which is largely determined by health officials. This study aimed to analyze the relationship between discharge planning with adherence of patients to follow a health program in poly outpatient clinic RSD Balung . This research method is correlation using Spearman rho analysis . The results of analysis value of  $p = 0.000$  . It can be concluded there is a close relationship between the discharge planning with adherence of patients to follow a health program in poly outpatient clinic RSD Balung. While the sampling technique used was quota sampling . Data were analyzed statistically using the formula of Spearman rho test . From the analysis , it can be concluded that the nurses at RSD Balung must provide discharge planning well so can cause compliance program good health in patients.*

*Keywords : Discharge Planning , Compliance, Patient  
Bibliography : 29 (1997-2015)*

### PENDAHULUAN

Kepatuhan adalah perilaku positif yang dilakukan oleh pasien untuk mencapai tujuan terapeutik yang ditentukan bersama-sama antara pasien dan petugas kesehatan (DeGrest *et al.*, 1998 dalam Carpenito, 2009).

Kepatuhan pasien untuk kontrol adalah perjanjian yang dilakukan antara petugas kesehatan dengan pasien yang berhubungan dengan perjanjian untuk mengunjungi layanan kesehatan kembali (Departement of Health, Social Services, and Public Safety, 2011).

Pasien yang tidak patuh untuk kontrol memiliki tingkat rehospitalisasi yang meningkat dari

waktu ke waktu mulai dari 15% menjadi 29% (Nelson *et al.*, 2000). Pada tahun 2012, pasien yang patuh melakukan kontrol di seluruh rumah sakit yang berada di Amerika Serikat sebanyak 20% dari semua pasien yang telah menjalani perawatan (Fierce Healthcare Custom Publishing, 2012).

Dampak yang terjadi ketika perawat tidak memberikan pengajaran dalam *discharge planning* dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri.

Peran *educator* berperan membantu pasien meningkatkan

kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga. Selain itu, perawat juga dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang berisiko, kader kesehatan, dan masyarakat (Doheny, 1982 dalam Kusnanto, 2004).

Perencanaan pulang memerlukan suatu komunikasi yang baik dan terarah sehingga pasien dapat mengerti dan menjadi berguna ketika pasien berada di rumah. Sampai saat ini, perencanaan pulang yang dilakukan oleh perawat belum optimal, perawat masih berfokus pada kegiatan rutinitas, yaitu hanya berupa informasi kontrol ulang (Nursalam, 2008).

Berdasarkan data awal yang ditemukan pada tanggal 8 Januari 2016 di RSD Balung dari wawancara dengan salah satu perawat yang sedang bertugas *discharge planning* tidak dilakukan 100% pada pasien, melainkan hanya dengan memberikan lembar kontrol dan mengarahkan langsung pada dokter umum.

Menurut perawat yang sedang bertugas di poli klinik rawat jalan tersebut, dari 377 pasien pada bulan Desember 2015 di ruang interna kelas III RSD Balung, hanya 60% yang kembali untuk mengontrol kesehatannya ke poli umum, dengan alasan untuk meyakinkan kembali dirinya sudah sembuh total dari penyakit yang dialami.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan di poli klinik rawat jalan Rumah Sakit Daerah Balung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di poli klinik rawat jalan Rumah Sakit Daerah Balung Wuluan pada bulan Juli-Agustus 2016 dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independen (discharge planning)* dengan variabel *dependen* (tingkat kepatuhan pasien). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang pernah dirawat inap dan datang untuk kontrol kembali yang berjumlah 180 orang dengan sampel

berjumlah 125 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu data demografi, *discharge planning* terdiri dari 15 pernyataan dan tingkat kepatuhan berobat yang terdiri dari 15 pernyataan.

Analisa data yang digunakan berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data demografi dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho ketentuan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $p$  value .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisa Univariat

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-Laki	77	61,6 %
Perempuan	48	38,4 %
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 77 responden

(61,6)% dan perempuan sebanyak 48 responden (38,4)%.

### 2. Analisa Bivariat

**Tabel 2.1** Distribusi Frekuensi *Discharge Planning*

Dicharge Planing	Frekuensi	(%)
Baik	76	61,6%
Cukup	26	20,8%
Kurang	22	17,6%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mempersepsikan *Discharge Planning* Baik berjumlah 76 responden (61,6)%.

**Tabel 2.2** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pasien

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	(%)
Baik	74	59,2%
Cukup	28	22,4%
Kurang	23	18,4%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan dalam kategori baik sebanyak 74 responden (59,2)%.

**Tabel 2.3** Hubungan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Mengikuti Program Kesehatan

Discharge Planning	Kepatuhan Berobat			Total	p	r
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	74	2	1	77	0,000	0,957
Cukup	0	26	0	26		
Kurang	0	0	22	22		
Total	74	28	23	125		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan *Discharge Planning* dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan dengan (p-Value = 0,000,  $\alpha = 0,05$ ,  $r = 0,957$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. *Discharge Planning*

Perencanaan pulang yang berhasil merupakan proses yang terpusat, terkoordinasi, dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang memberi kepastian bahwa pasien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah meninggalkan rumah sakit (AHA, 1983 dalam Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 125 responden diperoleh sebanyak 76 responden (61,6%) mengikuti program kesehatan sesuai prosedur.

Terjadinya kepatuhan mengikuti program kesehatan karena keefektifan pemberian *discharge planning* kepada pasien. Perawat memberikan *discharge planning* dengan baik sehingga pasien mengetahui keadaan yang sedang dialaminya dan menganggap jika pasien sudah meninggalkan rumah sakit maka pasien belum sembuh seutuhnya dan membutuhkan kontrol yang berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa *discharge planning* memainkan peranan yang lebih penting untuk memastikan kesinambungan perawatan di semua lingkungan. Perawat yang belum menyampaikan *discharge planning* seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk

melakukan perawatan secara mandiri (Dessy, 2011).

## **2. Tingkat Kepatuhan Pasien Mengikuti Program Kesehatan**

Kepatuhan sebagai akhir dari tujuan itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur (Bastable, 2002).

Ketidakpatuhan menggambarkan penolakan seseorang untuk mengikuti program yang telah ditentukan (Bastable, 2002). Ketidakpatuhan terjadi ketika kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, akan tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran atau pendidikan tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh responden yang berjumlah 125 orang diperoleh sebanyak 74 responden (59,2%) memiliki tingkat kepatuhan baik dalam mengikuti program kesehatan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kunjungan pasien tersebut yakni adanya harapan dari pasien secara pribadi untuk

mendapatkan kondisi kesehatan yang lebih baik dan dapat mengurangi keluhan-keluhan yang muncul akibat dari penyakitnya. Dalam hal pelayanan, kepercayaan kepada perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan merupakan faktor yang memperkuat dari motivasi pasien dalam mengikuti program kesehatan di poli klinik rawat jalan RSD Balung.

Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy (2011), mengungkapkan bahwa dampak yang terjadi ketika Pasien/keluarga yang belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri akan menyebabkan angka kekambuhan pasien karena pasien tidak mampu untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya dan pengetahuan tentang kontrol yang diberikan pada pasien bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pasien, sehingga angka kekambuhan pasien dapat dicegah.

### 3. Hubungan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Mengikuti Program Kesehatan di Poli Klinik Rawat Jalan RSD Balung

Kepatuhan menjadi suatu permasalahan bagi semua perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Fisher (1992 dalam Bastable, 2002) mengemukakan bahwa perspektif ahli farmasi terhadap pengukuran kepatuhan yang dilakukan pada program pengobatan lebih efektif dengan model komunikasi untuk pendidikan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai = 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,957$  yang berarti tingkat hubungannya kuat. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan di poli klinik rawat jalan RSD Balung.

Eratnya hubungan discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan dikarenakan pemberian discharge

planning yang baik kepada pasien pada saat pasien di rawat inap, sehingga dapat menimbulkan sebuah perasaan semangat dan penuh motivasi sehingga membuat pasien mengerti dan paham akan status kesehatannya.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) bahwa pemberian discharge planning memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kesiapan pulang pasien. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Hariyati (2008) mengungkapkan bahwa pasien dan keluarga terbantu dengan adanya discharge planning untuk mempersiapkan pasien pulang. Hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan pada penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa pasien yang mendapatkan *discharge planning* memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi untuk melakukan kontrol kembali di Klinik Rawat Jalan RSD Balung Kabupaten Jember.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

a. Alat ukur pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga perlu

dilakukan uji kembali untuk menilai validitas hasil dari pengukuran dengan menggunakan kuesioner.

- b. Keterbatasan terkait teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur variabel tingkat kepatuhan pasien mengikuti program kesehatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner cenderung bersifat subyektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang diberikan.

## KESIMPULAN

1. Pasien yang melakukan kunjungan ke Poli Klinik Rawat Jalan RSD Balung sebagian besar 76 orang (61,6 %) mempersepsikan *discharge planning* terlaksana dengan baik.
2. Tingkat kepatuhan pasien untuk mengikuti program kesehatan di Poli Klinik Rawat Jalan RSD Balung sebagian besar 74 orang (59,2 %) dalam kategori baik.
3. *Discharge planning* berhubungan secara bermakna dengan tingkat kepatuhan pasien mengikuti

program kesehatan di Poli Klinik Rawat Jalan RSD Balung.

## SARAN

1. Bagi pasien

Diharapkan bagi pasien untuk lebih kooperatif dengan keadaan atau kondisi kesehatannya. Pasien harus dapat menerima segala anjuran dan arahan yang diberikan kepadanya sebagai acuan agar lebih mengerti tentang kondisi kesehatan dirinya. Pemeriksaan rutin dan terapi pengobatan yang teratur harus sangat diperhatikan dan dijalani dengan seksama agar terhindar dari infeksi penyakit yang rentan terkena, dan juga agar tidak memperburuk kondisi penyakit disaat terserang penyakit.

2. Bagi Masyarakat

Perlu adanya sosialisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang *discharge planning* agar masyarakat lebih mengerti dan tidak melakukan hal yang tidak semestinya demi kesehatan dirinya. Masyarakat secara luas perlu untuk mengetahui tentang apa saja yang bisa mereka lakukan untuk mendukung proses

penyembuhan atau pemulihan kondisinya.

### 3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Rumah Sakit Daerah Balung untuk dapat mengetahui pentingnya *discharge planning*, sehingga angka kepatuhan pasien dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui pentingnya *discharge planning* secara optimal yang dapat meningkatkan angka kepatuhan pasien, sehingga perawat dapat melaksanakan pengajaran pada saat *discharge planning* secara optimal

### 4. Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik lagi. Jika akan menggunakan salah satu instrumen sebagai acuan untuk instrument penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar hasil uji yang dilakukan dapat valid dan benar-benar terukur menggunakan instrumen yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arneliwati, Hasneli, Nizam, 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. <http://download.portalgaruda.org/article>.

Asmuji. 2014. *Manajemen Keperawatan*. Edisi 3. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Chase,2001; Rini, S.Y. 2013. *Studi deskriptif citra tubuh (body image) pada Pegawai Negeri Sipil wanita dewasa madya di Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.umnes.ac.id/18507/1/1550408046.pdf>

Jain, 2012. *A new Clasification of Diabetic Foot Complication: A Simple Effective and Teaching Tool*. Vol 4, Issue 1, No. 1, Pages 1-5. <http://dergipark.ulakbim.gov.tr/mdhmedsci/article/download>.

Mangkunegara, 2006; Alifni, 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi Berobat Pada Penderita Kanker Serviks*. <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>

Notoadmodjo, S. 2005 ; Zahra,S.B. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Penderita Tb Paru Untuk Berobat Ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang*. <http://perpusnwwu.web.id/karyailmiah/documents/3616.pdf>.

Potter, P.A & Perry, A.G. 2009. *Fundamental Keperawatan*

Buku 2 E DISI 7. Jakarta:  
Salemba Medika.

Rachmat, 2005; Tombokan, Rattu,  
Tilaar, 2015. *Faktor-Faktor  
yang Berhubungan Dengan  
Kepatuhan Berobat Pasien  
Diabetes Melitus pada Praktek  
Dokter Keluarga di Kota  
Tomohon.* JIKMU, Vol. 5, No.  
2, April 2015.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.

Ridha, 2012; Tombokan, Rattu,  
Tilaar, 2015. *Faktor-Faktor  
yang Berhubungan Dengan  
Kepatuhan Berobat Pasien  
Diabetes Melitus pada Praktek  
Dokter Keluarga di Kota  
Tomohon.* JIKMU, Vol. 5, No.  
2, April 2015.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.

Scarno, et all; Muhalla, 2011. *Studi  
Fenomenologi Pengalaman  
Disfungsi Seksual Pada Klien  
Pria Diabetes di RSUPN Dr.  
Cipto Mangunkusumo Jakarta.*  
<http://lib.ui.ac.id/pdf>.

Sivert & Sinanovic, 2008 Rini, 2013.  
*Studi deskriptif citra tubuh  
(body image) pada Pegawai  
Negeri Sipil wanita dewasa  
madya di Universitas Negeri  
Semarang.*  
<http://lib.unnes.ac.id/18507/1/1550408046.pdf>.

Whidiarsi. E, 2012. *Hubungan Antara  
Pengetahuan Pasien Tentang  
Penyakit Diabetes Melitus  
Dengan Depresi Pada Pasien  
Kaki Diabetik di Unit Rawat  
Jalan RSUD dr. Moewardi.*  
<http://eprints.ums.ac.id/pdf>.

Tombokan, Rattu, Tilaar, 2015.  
*Faktor-Faktor yang  
Berhubungan Dengan  
Kepatuhan Berobat Pasien  
Diabetes Melitus pada Praktek  
Dokter Keluarga di Kota  
Tomohon.* JIKMU, Vol. 5, No.  
2, April 2015.  
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article>.

